

Received: Agustus 2021

Accepted: Desember 2021

Published: Januari 2022

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v6i1.1173>

Pembelajaran Tari Kreasi melalui Media Audio Visual di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Jantho

*Nadra Akbar Manalu**Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*[*nadramanalu@gmail.com*](mailto:nadramanalu@gmail.com)*Haria Nanda Pratama**Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*[*harianandapratama@gmail.com*](mailto:harianandapratama@gmail.com)

Abstrak

Proses pembelajaran seni khususnya seni tari di SLB masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Artinya pembelajaran secara konvensional memiliki kelemahan bagi tenaga pengajar dimana ABK sering merasa bosan, tidak fokus, slow respon, dan kurang menarik perhatian ABK. Pengabdian ini menawarkan proses pembelajaran digital yang digunakan ABK seperti media audio visual menjadi media alternatif. Dimana media audio visual seperti video gerak tari, peragaan tempo dan iringan musik menjadi bentuk pembelajaran baru. Metode dalam pengabdian ini meliputi persiapan, survei, sosialisasi penyesuaian komposisi gerak, kerja studio (proses pembuatan video), edukasi dan pertunjukan. Gerak tari yang diajarkan berangkat dari kesenian tari Aceh melalui proses kreasi sesuai dengan kemampuan dari ABK. Tari kreasi yang dibuat mengandung *rukun-rukun* (ragam gerak) kesenian Aceh. Kesenian tersebut diadopsi dari rukun tari kreasi *Ratoeh Jaro*, meliputi rukun *Salam pembuka*, *demo*, *amin-lalee*, *salam penutup* dan *penutup*. Rukun-rukun tersebut menjadi gerak dasar yang dikembangkan dalam suatu komposisi gerak tari kreasi baru dengan iringan musik *Khutidheng*. Tari Kreasi ini dibuat dalam bentuk video sebagai metode pembelajaran bagi ABK di SLB Negeri Kota Jantho. Hal ini bertujuan agar ABK lebih mudah dalam proses belajar tari serta meningkatkan antusias diri untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas anak-anak berkebutuhan khusus. Hasil akhir dari pengabdian ini adalah menghasilkan video pembelajaran berbasis digital dengan materi gerak tari kreasi guna menanamkan karakter budaya bagi ABK serta melalui video pembelajaran ini ABK di SLB Negeri Kota Jantho dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara mandiri. Pembelajaran tari *Ratoeh Jaro* dalam kegiatan pengabdian mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswi di SLB Negeri Kota Jantho dibuktikan dengan sukses tampil dalam pertunjukan tari yang dilaksanakan masyarakat Kota Jantho.

Kata Kunci: *ABK, Media Pembelajaran, Sekolah Luar Biasa, Kota Jantho.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki dalam kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, mengembangkan potensi diri menjadi manusia yang mandiri dan berguna bagi manusia dan bangsa. Pendidikan tidak hanya diperuntukkan untuk anak normal, anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Pada saat ini anak berkebutuhan khusus telah mendapatkan perlakuan yang sama dengan anak normal pada umumnya apalagi dengan adanya program UNESCO yaitu EFA (*Education For All*) yang berarti pendidikan untuk semua (dalam Ervan, Bobby 2013: 23). Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki kesempatan belajar yang sama sesuai dengan UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 5 ayat (2) yang berbunyi “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Hal ini juga terlihat pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri di Kota Jantho yang bergerak dibidang pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Kota Jantho sebagai daerah yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh memiliki beberapa lembaga pendidikan baik itu negeri maupun swasta. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Jantho adalah Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) dengan jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA. Sekolah ini dikhususkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dimana sekolah luar biasa (SLB) membentuk karakter anak yang memiliki keterbatasan agar dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya baik dalam pembentukan mental dan pengembangan keterampilan. SLB merupakan tempat bagi ABK untuk melatih dan membentuk karakter anak-anak sebagai peserta didik agar terjadi perubahan yang relatif permanen dalam berperilaku dan bertindak untuk mencapai hasil dari pengalaman atau latihan selama ABK mengikuti proses pembelajaran di SLB Negeri Kota Jantho. Belajar merupakan wacana untuk melatih dalam berinteraksi antara stimulus dan respon seorang ABK agar dapat merubah perilaku.

Keadaan Anak berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki karakter khusus yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, keadaan tersebut menjadikan ABK memiliki keterbatasan dalam berbagai hal seperti keterbatasan fisik, ketidak mampuan secara mental, ataupun emosi. Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki tempat belajar khusus guna sarana pembelajaran bagi ABK agar lebih terfokus dan maksimal. Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai penyelenggara pendidikan, rehabilitasi, pelayanan ketunaan dan pelatihan. Dimana SLB membuka bagi siswa-siswinya untuk mempelajari berbagai materi menulis, menghitung, olahraga, berkesenian dan materi-materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing ABK.

Anak berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran seni untuk menyalurkan potensi yang dimiliki setiap ABK. Belajar tentang seni artinya, dapat mengembangkan kecerdasan

akan pengetahuannya tentang seni itu sendiri. Retnowati dan Prihadi (Dalam Lia Mareza, 2017: 37) mengemukakan bahwa kecerdasan tersebut merupakan landasan bagi seni rupa, seni musik, seni tari, dan prakarya. Melalui seni, siswa tidak hanya menemukan cara untuk berkomunikasi dan ekspresi diri, tetapi juga alat untuk mengkonstruksi makna dan belajar hampir setiap mata pelajaran secara efektif. Artinya ABK dapat menumbuhkan kecerdasan dan potensi dalam diri mereka dengan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan seni seperti tari, musik, teater, dan seni rupa. Minat dan daya tarik ABK untuk merangsang daya cipta dalam berkeaktifitas dapat disalurkan salah satunya melalui media gerak seperti tari, dimana seni tari dapat menjadi wacana sentuhan baik secara psikologis dan sosial untuk memunculkan wirasa, wirama, wiraga. Ford (dalam Endah Dwi Hastuti, 2014:17) menyatakan bahwa tari dapat digunakan untuk terapi, dan merupakan ekspresi kreatif, serta memberi peluang untuk kontak dan sentuhan. Dengan hal ini tari dapat bermanfaat bagi ABK sebagai salah satu bentuk pengembangan kepercayaan diri, mudah beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan, serta dapat meningkatkan *mood* dan suasana baik itu emosi, reaksi dan tindakan.

Anak Berkebutuhan Khusus yang menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Jantho. Dalam proses pembelajaran seni terdapat kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar akibat ketidak samaan kekurangan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus seperti anak yang mengalami keterbatasan fisik seperti tuna netra, tuna rungu, anak mongoloid atau anak mirip sedunia dan anak yang memiliki gangguan mental seperti tuna grahita, tuna laras, anak autis dan debil di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Jantho. Kesulitan pembelajaran seni khususnya dalam bidang seni tari yang menggunakan gerak tubuh dan kecerdasan dalam merekam bentuk ragam gerak menjadi problema yang dialami guru seni untuk ABK di SLB Negeri Kota Jantho. Hal ini yang mendasari pengabdian ini memiliki tujuan untuk membantu anak-anak yang memiliki potensi keterampilan seni pada diri mereka masing-masing.

Proses pembelajaran seni khususnya seni tari di SLB masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Metode tersebut memiliki kelemahan karena siswa menerima informasi secara pasif dimana siswa menerima pengetahuan dari guru yang diasumsikan sebagai bahan informasi, pembelajaran konvensional sangat abstrak dan teoritis, perilaku dibangun atas kebiasaan dan motivasi ekstrinsik serta guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok belajar. Proses pembelajaran ini baik bagi tenaga pengajar maupun ABK sering merasa bosan, tidak fokus, slow respon, dan kurang menarik perhatian ABK. Artinya sistem pembelajaran secara konvensional kurang efektif untuk meningkatkan daya tarik dan minat belajar seni di SLB Negeri Kota Jantho. Hal ini yang mendasari proses pembelajaran konvensional di transformasi kedalam bentuk digital. Sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi ini bisa membantu proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu proses pembelajaran berbasis digital dapat diakses oleh ABK disetiap kesempatan baik itu disekolah dan dirumah secara mandiri.

Metode pembelajaran digital yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti media audio visual menjadi media alternatif, dimana media audio visual seperti video gerak tari, peragaan tempo dan iringan musik adalah bentuk pembelajaran baru, karena pada saat ini teknologi menjadi daya tarik yang praktis, simple dan lebih mudah dipahami. Artinya metode pembelajaran digital yang dipakai oleh ABK menjadi cara untuk meningkatkan psikomotorik guna mengembangkan keterampilan ABK. Menurut Mardapi (dalam jurnal Andi Nurwati 2014: 391) menyatakan bahwa keterampilan psikomotor ada enam tahap yaitu (1) Gerakan refleksi, (2) gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) gerakan fisik, (5) gerakan terampil, dan (6) komunikasi non-diskursif. Dengan demikian, gerak merupakan sebuah wacana untuk mengembangkan keterampilan anak ABK dalam melatih potensi psikomotorik. Keterampilan gerak tersebut dapat dilakukan melalui kesenian yaitu seni tari, dimana gerak adalah unsur utama dalam seni tari. Artinya, gerak tari yang meliputi aktifitas otot, fisik, atau gerakan-gerakan anggota badan diharapkan menjadi daya tarik siswa-siswi ABK dalam proses belajar di SLB Negeri Kota Jantho.

Gerak tari yang diajarkan berangkat dari kesenian tari Aceh melalui proses kreasi sesuai dengan kemampuan dari ABK. Tari kreasi yang dibuat mengandung *rukun-rukun* (ragam gerak) kesenian Aceh salah satunya yang diadopsi dari rukun tari kreasi *Ratoeh Jaro*, meliputi rukun *Salam*, *Salam Pembuka*, *Isi*, *Amin-lale*, dan *salam penutup*. Rukun-rukun tersebut menjadi gerak dasar yang dikembangkan kembali menjadi suatu komposisi gerak tari kreasi baru dengan iringan musik *Khutidheng*. Komposisi tari kreasi tersebut dibagi menjadi lima bagian yang dikembangkan berdasarkan dari rukun atau ragam gerak yang dipakai. Setiap satu bagian (ragam gerak) akan mejadi satu *scene* video dan nantinya akan menjadi lima *scene* video. Pada pengembangan gerak dan tempo menggunakan teknik gerak lambat dikarenakan agar ABK dapat dengan mudah menerima materi gerak yang diajarkan dan lebih menarik perhatian sehingga capaian dari pengabdian ini dapat terealisasikan secara maksimal. Walaupun gerak dan tempo yang dipakai lambat namun spirit dari musik *Kutideng* dapat membangkitkan *mood* dan suasana ABK. Proses pembelajaran video yang akan diterapkan di SLB Negeri Kota Jantho tetap dilakukan dengan pendampingan oleh tim pengabdian sebagai bentuk pendekan emosional antara tim pengabdian dengan ABK yang ada di SLB Negeri Kota Jantho.

Berdasarkan permasalahan diatas melihat kondisi proses pembelajaran yang dilakukan secara konvensional kurang efektif dan efisien maka dari itu tim pengabdian melakukan suatu inovasi baru dalam proses pembelajaran seni tari di SLB Negeri Kota Jantho. Metode pembelajaran ini bertujuan agar ABK lebih mudah dalam proses belajar tari serta meningkatkan antusias diri untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas anak-anak berkebutuhan khusus. Menurut Soedaesono “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah” berkoordinasi dengan teman-teman dan belajar bersama serta menumbuhkan rasa percaya diru pada anak (dalam Nurbani, 2017:20). Kemampuan media audio visual dianggap lebih baik dan lebih menarik dikarenakan

mengandung kedua unsur jenis media. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakjelasan materi pembelajaran dapat disempurnakan dengan menghadirkan media audio visual. Hal ini yang menjadi landasan tim pengabdian untuk membantu pengembangan metode pembelajaran bagi ABK di SLB Negeri Kota Jantho. Diharapkan tari kreasi melalui audio visual ini, pemahaman terhadap bahan pengajaran akan lebih jelas dan memungkinkan ABK menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik. Capaian akhir dari pengabdian ini adalah menghasilkan video pembelajaran berbasis audio visual dengan materi gerak kreasi baru yang berakar dari gerak kesenian tari Aceh guna menanamkan karakter budaya bagi ABK.

Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SLB Negeri Kota Jantho selama 6 Bulan memiliki beberapa tahapan yang diawali dengan Persiapan. Pada tahap persiapan tim pengabdian menyiapkan semua keperluan dan kebutuhan bahan pengabdian kepada masyarakat. Dilanjutkan dengan survei lokasi di SLB Negeri Kota Jantho, survei yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra yaitu SLB Negeri Kota Jantho memiliki beberapa agenda sebagai berikut; *pertama*, survei lapangan yaitu di SLB Negeri Kota Jantho, *kedua*, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mitra, mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan, dimana capaian dari kegiatan ini yaitu adanya media pembelajaran berbasis digital, *ketiga*, menyusun jadwal kegiatan. Setelah melakukan survei tim pengabdian melaksanakan sosialisasi dengan siswa siswi SLB Negeri Kota Jantho, hal ini dilakukan bertujuan untuk melakukan pendekatan dengan siswa/i serta melihat potensi dan kemampuan dari masing-masing siswa/i. Tahap selanjutnya tim pengabdian melakukan seleksi dan penyesuaian komposisi gerak tari, hal ini dilakukan guna mengetahui ABK yang dapat dilibatkan dalam proses kegiatan dan disesuaikan dengan keterbatasan ABK.

Tahap lanjutan yaitu kerja studio, yang merupakan proses dimana inti dari kegiatan ini yaitu video pembelajaran tari kreasi berbasis digital. Tahapan yang dilakukan sebagai berikut: (1) Pembuatan dan penyusunan gerak tari (2) Latihan dengan musik pengiring, (3) *Shooting* Video, (4) *Editing* video. Setelah video pembelajaran selesai, tim pengabdian melakukan edukasi di SLB Negeri Kota Jantho, pada kegiatan edukasi ini, tim pengabdian melaksanakan proses pembelajaran secara langsung dengan ABK terkait materi tari yang telah disiapkan, dengan menonton video tari *Ratoh Jaroe* sebagai objek material, dilanjutkan dengan latihan/proses pembelajaran dengan media audio visual. Tahap akhir dari proses pelaksanaan pembelajaran, tim pengabdian melaksanakan pertunjukan tari di SLB Negeri Kota Jantho

Hasil dan Pembahasan

Tahap yang dilakukan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengaplikasian di lapangan, TIM pengabdian mendeskripsikan hasil tahapan proses kegiatan dari awal hingga akhir. Proses ini dilakukan mulai dari bulan Juni

hingga diselesaikan pada bulan November. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pengabdian ini diantaranya;

1. Persiapan

Dalam proses persiapan, ada beberapa tahapan yang dilakukan tim pengabdian diantaranya yaitu *FGD* (Forum Grup Discussion) merupakan forum diskusi dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan dalam proses kegiatan. Artinya metode ini digunakan sebagai tahap awal dalam menjalankan kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Jantho. *FGD* dilakukan untuk membahas terkait jadwal kegiatan, pembagian tugas kerja kepada tim pengabdian. *FGD* dianggap penting karena forum ini, tim mengumpulkan informasi tentang keberlanjutan program yang akan datang (Purnama, S.G dalam Jauhari, 2021: 100)



Gambar 1: *FGD (Forum Grup Discussion)*

2. Survei di SLB Negeri Kota Jantho

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan beberapa hal guna mengumpulkan data sebagai bagian dari proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, diantaranya: *pertama*, tim melakukan survei langsung ke lokasi pengabdian yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Jantho. Bentuk dari survei yang dilakukan yaitu pertemuan dengan Kepala sekolah dan guru seni budaya serta perkenalan dengan siswa/i SLB Negeri Kota Jantho. *Kedua*, tim pengabdian beserta guru membahas terkait kegiatan yang dilaksanakan, serta tim berkonsultasi dengan guru membahas siswa/i yang terlibat langsung dalam kegiatan, dimana hal ini berkaitan dengan kelemahan dan potensi anak-anak berkebutuhan khusus.

Ketiga, tim beserta guru membahas jadwal latihan yang disepakati setiap hari Senin sampai Kamis pada pukul 10.30-12.30 WIB bertempat di aula SLB Negeri Kota Jantho. Dalam proses latihan tim pengabdian akan didampingi oleh guru guna dapat

membantu mengkondisikan situasi dan kondisi selama proses latihan berlangsung. Proses kegiatan latihan ini juga berfungsi untuk guru seni budaya di SLB Negeri Kota Jantho dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan melanjutkan metode pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan video tari *Ratoh Jaroe* dikemudian hari.



Gambar 2 : Konsultasi dengan kepala SLB Negeri Kota Jantho

3. Sosialisasi dengan Siswa-siswi SLB Negeri Kota Jantho

Selanjutnya tim melakukan sosialisasi dengan siswa-siswi SLB Negeri Kota Jantho didampingi oleh guru seni budaya. Tahapan ini bertujuan untuk melakukan pendekatan secara persuasif dengan siswa-siswi. Melalui sosialisasi ini tim pengabdian menjelaskan kepada siswa terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan tari. Artinya sosialisasi ini penting untuk dilakukan guna menumbuhkan semangat dan menggali potensi anak-anak berkubutuhan khusus dalam bidang seni khususnya tari. Hasil dari sosialisasi yaitu tim mengetahui bentuk kekurangan dari masing-masing ABK yang nantinya akan menjadi acuan dalam proses penyusunan gerak.

4. Seleksi Siswa ABK

Pada tahap ini seluruh siswa/i SLB diikuti sertakan tanpa melihat kekurangan masing-masing siswa, namun disekolah tersebut ada beberapa siswa memiliki kekurangan dalam berbagai tingkatan, baik itu berat ataupun ringan. Anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kota Jantho memiliki kekurangan diantaranya tuna grahita, tuna daksa, tuna netra, tuna rungu dan autis. Artinya proses kegiatan ini tidak membedakan kekurangan yang dimiliki oleh siswa karena capaian dalam kegiatan ini seluruh siswa diharapkan mampu belajar tari melalui video pembelajaran yang dibuat oleh tim pengabdian. Namun, tim memilih beberapa siswa sebagai model dalam

proses pengabdian dikarenakan pembagian jadwal yang disesuaikan dengan siswa di SLB. Sehingga kegiatan ini hanya memilih 7 (tujuh) orang anak sebagai penari dengan berbagai jenjang pendidikan, 2 diantaranya masih menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD), 5 diantaranya masih dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selanjutnya 1 (satu) siswa dipilih untuk menjadi vocal (syair) untuk dapat mengiringi penari dari awal hingga akhir. Berikut ini nama-nama penari dan vocal dengan keterbatasan yang dimilikinya:

Tabel 1. Daftar Nama Siswa SLB Negeri Kpota Jantho

NO	Nama	Keterbatasan	Sebagai
1	Ulfa Mahera	Tuna Grahita	Penari
2	Aisyah Almairah	Tuna Grahita	Penari
3	Faqiya	Tuna Rungu	Penari
4	Celsia Mutiara	Tuna Grahita	Penari
5	Siti Bulqiah	Tuna Grahita	Penari
6	Satia Nabila	Tuna Grahita	Penari
7	Ani Sarah	Tuna Grahita	Penari
8	Hikma	Tuna Netra	Vocal



Gambar 3 : Seleksi siswi SLB Negeri Kota Jantho

5. FGD (*Forum Grup Discation*)

Pada tahapan ini tim melakukan diskusi lanjutan dimana hal ini dilakukan setelah pengumpulan data didapatkan dilapangan. Data-data tersebut dikumpulkan dan dianalisis guna untuk kelanjutan dalam tahap proses pembuatan kerja studio, terkait penyusunan gerak dan pembuatan video. Dengan demikian forum ini sebagai bentuk persiapan dalam mendata kebutuhan penyediaan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan selama proses kegiatan berjalan.

6. Kerja Studio

Kerja studio merupakan tahap awal dari proses produksi, dimana tahapan-tahapannya meliputi penyusunan gerak dan penyesuaian tempo serta vocal (syair), shooting video, *record* dan editing. Dengan demikian proses ini dilakukan terlebih dahulu sebelum ditampilkan kepada siswa/i SLB Negeri Kota Jantho. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a. Penyusunan Gerak Tari

Tari kreasi yang diajarkan sebagai objek dalam media pembelajaran menggunakan tari khas Aceh yaitu tari *Ratoeh Jaroe*. Tari *Ratoeh Jaroe* merupakan tarian yang dilakukan oleh perempuan Aceh menggabarkan spirit wanita Aceh. *Jaroe* ditarikan oleh perempuan sedangkan tari *saman* ditarikan oleh laki-laki. Tari *Ratoeh Jaroe* diciptakan oleh seorang seniman Aceh bernama Yusri Saleh atau dikenal dengan Dek Gam. Gerak tari *Ratoeh Jaroe* berangkat dari tari tradisi Aceh yang meliputi tari *Ratoeh Duek*, *Rateb Meusekat*, *Rapai Geleng* dan *Likok Pulo*. Komposisi dari gerak tarian ini terdapat beberapa unsur rukun yang terkandung didalamnya. Rukun-rukun tersebut meliputi rukun salam, rukun salam pembuka, rukun isi, rukun amin dan lale serta rukun penutup. Kelima rukun tersebut memiliki gerak yang berkesinambungan dari awal hingga akhir dengan diiringi instrument Aceh yaitu *Rapa'i* disertakan syair.

Pada proses penyusunan gerak tari *Ratoeh Jaroe* dalam kegiatan pengabdian ini, memiliki sedikit perbedaan dengan gerak tari *Ratoeh Jaroe* Aslinya. Perbedaan tersebut terlihat pada gerakan yang disederhanakan. Alasan tari *Ratoeh Jaroe* sebagai objek material pada pengabdian ini pada media pembelajaran agar anak-anak SLB dapat mengetahui kesenian yang ada di Aceh. Sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat mengenali kebudayaan lokal sebagai bentuk pelestarian kebudayaan. Proses gerak dari awal hingga akhir masih menggunakan 5 rukun yang diiringi dengan bunyi *Rapa'i* dan ditambah dengan bunyi *string*.

b. Musik Pengiring

Latihan dengan musik pengiring dianggap perlu karena adanya perubahan tempo dalam penyajian tari *Ratoeh Jaroe* yang digunakan sebagai objek pada pengabdian ini. Tempo yang digunakan diperlambat mengingat daya tangkap ABK berbeda dengan anak normal pada umumnya. Tempo juga disesuaikan dengan susunan gerak yang disajikan, sehingga formulasi ini dianggap dapat memudahkan siswa ABK untuk belajar tari. Penggunaan tempo yang dipakai dalam gerak tari ini adalah 60 bpm artinya ketukan berbunyi per detik karena melihat keterbatasan anak-anak SLB Negeri Kota Jantho. Musik pengiring yang digunakan adalah *rapa'i* yang merupakan instrument khas Aceh.



Gambar 4: Proses Penyusunan Geran dan Penyesuaian musik pengiring

c. FGD (Forum Grup Discussion)

Pada tahapan ini tim melakukan diskusi mengenai proses pembuatan video dimana hasil diskusi ini membahas mekanisme pengambilan video serta menyediakan perlengkapan dan alat yang akan digunakan. Pengambilan video dilakukan di Aula Kampus ISBI Aceh. Dari hasil diskusi ini juga membahas terkait tugas yang diberikan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam pengambilan video, meliputi; penata artistik, penata lampu; make up, kostum, serta kameramen dan lainnya.

d. Shooting Video

Shooting video dilakukan didalam ruangan yaitu Aula Kampus ISBI Aceh, Teknik pengambilan gambar dilakukan dengan settingan yang menggunakan *background* hitam dan diterangi dari lampu *lighting* sisi kanan, kiri dan depan. Dalam pengambilan video memperlihatkan seluruh objek dari atas sampai bawah, teknik ini digunakan agar menonjolkan subjek dengan ekspresi dan interaksi tanpa ada bagian yang terpotong. Shooting dilakukan sebanyak 3 (tiga) tahap. Proses tersebut meliputi; *Pertama* pengambilan video terkait pengenalan gerak, video pengenalan gerak terdiri dari lima video yaitu rukun ke 1 sampai rukun ke 5 yang meliputi (1) Rukun Salam (2) Rukun Salam Pembuka (3) Rukun Isi (4) Rukun Amin dan *Lale* (5) Rukun Salam

Penutup. Pembagian video pengenalan gerak bertujuan agar siswa dapat lebih mengenal tari *Ratoh Jaroe* dan memudahkan sasiswa untuk memahami setiap rukun pada tari *Ratoh Jaroe* sebagai objek material pembelajaran di SLB Negeri Kota Jantho. *Kedua*, pengambilan video terkait demo. *Ketiga* pengambilan video terkait demo terdiri dari 5 (lima) vidio yang dibagi dalam setiap rukunnya. Setiap gerak yang ditampilkan pada video demo diiringi dengan *voicnote* untuk menjelaskan setiap ragam gerak dari tari *Ratoh Jaroe*. Keunggulan pada video demo pada masing-masing rukunnya dijelaskan perbagian ragam geraknya dengan lebih terinci, sehingga mudah dimengerti dan dipahami baik secara visual dan audio oleh ABK yang menjadi target dalam pengabdian ini.

Pengambilan video pertunjukan dengan menggunakan kostum tari *Ratoh Jaroe*. Video pertunjukan ini dibuat dengan menggunakan kostum dari tari *Ratoh Jaroe*. Gerak tari yang terdiri dari rukun ke 1 sampai rukun ke 5 ditarikan secara utuh dengan tempo dan gerak tari yang sudah disusun sesuai keterbatasan ABK SLB Negeri Kota Jantho. Pertunjukan tari ini ditampilkan untuk memberi motivasi kepada siswa SLB agar mampu menampilkan tari *Ratoh Jaroe* sesuai dengan video pembelajaran yang telah disajikan.



Gambar 5: *Shooting*

e. Record Suara dan Musik

Record adalah sebuah media perekaman baik itu gambar ataupun suara. Dalam hal ini perekaman suara dilakukan oleh penari dengan melantunkan syair Aceh, syair tersebut berisikan pesan-pesan terkait tentang ajaran Islam. Syair yang dulantunkan menggunakan Bahasa Aceh. Selanjutnya dilakukan perekaman musik dengan menggunakan instrument *rapa'i* hasil dari perekaman suara dan musik akan digunakan sebagai audio dalam media pembelajaran di SLB Negeri Kota Jantho. Perekaman suara menggunakan aplikasi *Cubase versi 5*. Aplikasi ini dapat membantu dalam proses perekaman sehingga hasil dari *record* dapat didengar dengan jelas oleh anak berkebutuhan khusus (ABK).



Gambar 6: Record Suara (Syair) dan Musik

f. Editing Video

Proses editing menggunakan aplikasi *adop primer* dan *after effect*. Aplikasi ini digunakan agar tampilan video dapat menarik ABK untuk memperhatikan video pembelajaran karena hasil dari perekaman gambarnya dapat terlihat dengan jelas dan suara rekaman yang dihasilkan dapat terdengar dengan jernih. Hal ini dianggap penting karena video merupakan media alternatif dalam membantu anak-anak yang memiliki keterbatasan salah satunya anak yang mengalami keterbatasan pendengaran atau tuna rungu, ABK tersebut dapat melihat video pembelajaran secara visul dengan jelas pada disetiap masing-masing gerakannya. Begitu juga ABK yang memiliki keterbatasan tuna netra, pada proses pembelajaran tari dapat mendengar materi pembelajaran melalui audio dari media pembelajaran sehingga dapat membantu ABK untuk mempraktikan ragam gerak dari tari *Ratoh Jaroe*.

7. Edukasi di SLB Negeri Kota Jantho

Proses pelatihan yang dilakukan setelah proses kerja studio terselesaikan. Proses ini dilakukan secara langsung dengan siswa/i SLB Negeri Kota Jantho. Dalam proses ini tim pengabdian kepada masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan berlangsung. Edukasi bertujuan untuk mengembangkan pemahaman terhadap sebuah ilmu. Tahap edukasi pada proses pengabdian ini siswa/i ABK melalui beberapa proses pembelajaran; (1) ABK menonton video pembelajaran tari dari mulai video pengenalan gerak, video demo dan video pertunjukan tari *Ratoh Jaroe*. (2) ABK melakukan latihan tari *Ratoh Jaroe* melalui media audio visual yaitu video pembelajaran tari *Ratoh Jaroe* dan pada proses ini tetap di damping oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan guru seni budaya SLB Negeri Kota Jantho. (3) Selain berlatih tari ABK juga berlatih mengenal tempo musik dari iringan tari *Ratoh Jaroe*. Tidak hanya berlatih tempo musik melalui video pembelajaran pada latihan ini ABK diiringi langsung dengan instrument musik *rapa'i* dan syair. (4) Tahap akhir dari latihan ini yaitu persiapan ABK untuk dapat mempraktikkan tari secara menyeluruh dan mempersiapkan mental ABK untuk dapat tampil dalam bentuk pertunjukan tari.

Proses awal pembelajaran tim pengabdian memperkenalkan video pembelajaran kepada ABK. Video pembelajaran yang ditampilkan dan dipertontonkan kepada ABK merupakan media yang dirancang sehingga melalui video siswa/i dapat mencermati materi pembelajaran secara lebih mudah dan menarik. Video pembelajaran tari *Ratoh Jaroe* dibuat sebagai media pembelajaran inovasi sehingga siswa/i ABK di SLB Negeri Kota Jantho dapat belajar dengan fokus dan mandiri. Setelah melihat video pembelajaran tari *Ratoh Jaroe* yang disiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, ABK dapat mempraktikkan secara perlahan disetiap rukun-rukun tari ini. Melihat dan meniru gerak dengan menonton secara berulang merupakan cara sederhana ABK belajar tari *Ratoh Jaroe*. Melalui video pembelajaran ini siswa/i SLB Negeri Kota Jantho dapat belajar mandiri diluar jam pembelajaran seni budaya. Siswa/i ABK dapat belajar dimana saja baik dirumah atau belajar berkelompok dengan teman-teman sebaya melalui video tersebut.



Gambar 7: Menonton Video Pembelajaran dan praktek gerak tari

Media pembelajaran tari *Ratoh Jaroe* dengan metode pembelajaran berbasis digital ini merupakan bentuk pembelajaran yang menarik dan terfokus. Pembelajaran yang dilakukan juga menggunakan metode demonstrasi, dimana metode ini merupakan metode yang paling tepat dalam proses pembelajaran. Menurut Hasibuan dan Mudjiono (Dalam Lia Mareza 2016: 102) metode demonstrasi menjadi tidak efektif ketika guru kurang memahami teknik pembuatan dan cara penyampaian yang tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi yang dilakukan telah menjadi kemampuan guru dalam menerangkan atau menjelaskan sehingga dapat dilihat oleh semua siswa dengan jelas dan menjadi petunjuk bagi siswa. Artinya siswa ABK belajar melalui video dan memperaktikkannya secara langsung didampingi oleh guru dan tim pengabdian yang ikut memperaktikkan gerakan tari.

Pada latihan ini siswa berlatih secara perlahan disetiap ragam gerak dari masing-masing rukun. Daya tangkap, kemampuan siswa ABK yang berbeda serta keterbatasan yang dimiliki masing-masing ABK menjadi kendala dalam proses latihan ini, sehingga tim pengabdian memfokuskan latihan secara bertahap mengikuti video demo pada media pembelajaran tari ini. Setelah ABK mampu memperaktikkan gerak maka proses latihan akan dilanjutkan ke video demo rukun ke 2 (dua) begitu juga selanjutnya sampai video demo rukun ke 5 (lima).

Pada tahap proses penyusuaian gerak dengan iringan musik dimana anak-anak (ABK) dianggap telah dapat memperaktikkan gerakan tari *Ratoh Jaroe* yang diajarkan. Pada tahap ini pelatihan harus lebih fokus kepada ABK yang memiliki keterbatasan tidak dapat mendengar (tuna rungu). Oleh karena itu ABK yang memiliki keterbatasan tersebut lebih difokuskan kepada daya ingat disetiap rukun-rukun pada tarian ini. ABK yang memiliki keterbatasan tuna grahita dan lainnya diajarkan kepekaan terhadap tempo bunyi yang dihasilkan pada iringan tari.

Selanjutnya tahap akhir dari proses latihan gerak tari *Ratoh Jaroe*, Anak-anak ABK dilatih untuk mengulang secara keseluruhan gerak dari awal hingga akhir serta dapat mengikuti tempo musik dan syair. Dalam proses latihan tari dapat dilihat progres siswa SLB Negeri Kota Jantho yang terus meningkat, melalui media video tari pembelajaran semakin menarik, keinginan belajar siswa semakin meningkat, dapat dilihat dari siswa ABK yang mampu menampilkan gerak tari *Ratoh Jaroe* dengan iringan *Rapa'i*. setelah latihan tari selesai ABK akan melakukan pertunjukan tari *Ratoh Jaroe* sebagai ruang apresiasi yang nanti dapat dilihat secara langsung oleh guru-guru dan wali murid ABK.

Setelah melewati proses pembelajaran anak-anak ABK melaksanakan pertunjukan tari yang merupakan proses akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SLB Negeri Kota Jantho. Dari keseluruhan proses yang dilakukan pada pengabdian ini mulai dari awal hingga akhir siswi SLB dipersiapkan untuk

menampilkan hasil dari proses pembelajaran tari *Ratoh Jaroe* dan melatih mental untuk tampil di depan penonton. Langkah persiapan dalam proses pertunjukan dimulai.

Persiapan make up dan kostum, proses ini merupakan awal dari persiapan untuk pertunjukan. Siswi di make up cantik untuk menambah percaya diri dan mendukung *performance* dalam menampilkan tari *Ratoh Jaroe*. Proses make up siswi dibantu oleh guru kesenian di SLB Negeri Kota Jantho begitu juga dalam proses pemakaian kostum penari. Penari menggunakan kostum tradisional Aceh modifikasi. Kostum digunakan sebagai pelengkap untuk menyempurnakan tampilan siswi SLB Negeri Kota Jantho dalam menampilkan tari *Ratoh Jaroe*.



Gambar 8 : Proses Make Up dan Kostum

Selanjutnya yaitu gladiresik sebagai pengingat gerakan sebelum pertunjukan akan diselenggarakan. Hal ini juga menjadi proses memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak SLB agar menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil di ruang publik. Pertunjukan Tari *Ratoh Jaroe* tahapan ini merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran tari *Ratoh Jaro*, dimana anak-anak dapat menampilkan hasil dari proses pembelajaran. Pertunjukan tari *ratoh jaroe* yang ditampilkan oleh ABK diselenggarakan di wilayah Kota Jantho, dimana kegiatan tersebut merupakan agenda tahunan masyarakat setempat. Kegiatan ini didukung oleh SLB sebagai bentuk partisipasi dari pihak sekolah kepada Pemuda-mudi di Kota Jantho. Dari hasil pertunjukan tersebut, siswi SLB berhasil menampilkan tarian dengan baik. Rukun tarian dari *ratoh jaroe* digerakkan dengan tepat sesuai tempo.



Gambar 9 : Pertunjukan Tari *Ratoh Jaroe*

Hasil dari proses pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama 6 bulan mulai dari proses persiapan sampai dengan pertunjukan yang dilakukan oleh siswi SLB Kota Jantho hal ini didukung oleh video pembelajaran sebagai media belajar agar mudah dipahami oleh ABK. beberapa bentuk hasil video pembelajaran yang terdiri video pengenalan gerak, video demo dan video pertunjukan.

Simpulan dan rekomendasi

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk ABK lebih mudah memahami proses pembelajaran khususnya dibidang kesenian. Artinya pengabdian ini menjadi sebuah pengembangan potensi diri dan kreatifitas anak-anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kota Jantho. Capaian akhir dari pengabdian ini adalah menghasilkan video pembelajaran berbasis audio visual dengan materi tari kreasi baru yang berakar dari tari tradisi Aceh. Pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi SLB Negeri Kota Jantho, karena dengan adanya pembelajaran ini dapat membantu kerja guru-guru agar efektif dan efisien serta meningkatkan minat belajar siswa-siswi ABK dalam hal menunjang mutu pendidikan di SLB Negeri Kota Jantho.

Rekomendasi

Video pembelajaran ini dapat menjadi acuan sebagai media pembelajaran khususnya bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dimana video ini menampilkan pembelajaran tari melalui media audio (suara) dan visual (gambar). Selanjutnya pengabdian ini dapat menjadi referensi untuk pengabdian serta dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman guna menciptakan sebuah inovasi pembelajaran baru khususnya bagi ABK.

Daftar Pustaka

- Agustiningrum, Maria Denik Bekt. 2014. Penanaman Proses Pendisiplinan Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu Wicara) Dalam Pembelajaran Tari Tradisional. *Jurnal Cakrawala Dini*: Vol. 5 No.1.
- Ervan, Bobby. 2013. Pembelajaran Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Negeri 4 Payakumbuh. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*: Vol. 2. No. 1.
- Ferawati, Yusnita. 2015. *Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang*. Under Graduates Thesis, 21837.
- Hastuti, Dwi Endah. 2014. Implementasi Muatan Lokal Seni Tari Pada Peserta Didik SMALB Tunarungu Di SLB B-C Hamong Putro Jombor Bendosari Sukoharjo. *Jurnal Teknodika*: Vol. 12. No. 2.
- Ihartono, Amelia Rizky. 2021. Implementasi Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Tunaganda di YPAC Surabaya. *Jurnal Didaktika*: Vo. 10. No.3.
- Indahsari, Marisyanti. 2012. *Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas pada Anak Tunarungu*. Riau: *Jurnal Sport Science Indonesia*
- Jauhari, Muhammad Nurrohman. 2021. Pelatih Strategi Pengembangan Keterampilan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelompok KKG PK-LK Kabupaten Jombang. *Jurnal Kanigara* Vol. 1. No.1.
- Jazuli. 2007. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Unnes Press.
- Maftuhatin, Lilik. 2014. Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam* Vol. 5, No. 2.
- Mareza, Lia. 2016. Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi. *Jurnal Indigenous*: Vol. 1 No.2.
- Meriza, Lia. 2017. Pendidikan Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intersensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Scholaria*: Vol. 7 No.1.
- Mareza, Lia. 2018. Strategi Dan Model Pembelajaran Seni rupa Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)* : Vol. 1 No. 2.
- Nurbayani, Sri. 2017. Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SLB Negeri 2 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*: Vol. 6 No1 Seri C.
- Nurwati, Andi. 2014. Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2. STAIN Kudus Jawa Tengah.
- Robby Hidayat. 2011, *Koreografi dan Kreatifitas*, Yogyakarta: Kendik Media Pustaka Seni Indonesia.
- Saputri, Dias Rizki. 2013. Proses Pembelajaran Seni Musik Bagi Siswa Tunanetra. *Jurnal Harmoni*, Vol 13, 1, 37-44.

- Sari, Cici Aulia. 2019. Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari Pada Anak Tunarungu Di SLB Wacana Asih Kota Padang. E-Jurnal Sendratasik: Vol. 7 No.3 Seri B.
- Sari, Dyan Indah Purnama. 2017. Pembelajaran tari Kreatif Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus di SLB -G Daya Ananda Yogyakarta. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol 3, 122-128.
- Syofia, W. 2016. Pelatihan Seni Tari dan Musik Sebagai Media Terapi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Silaing Bawah Kota Padang Panjang. Jurna Batoboh, Vol 1, 118-130.
- Wahyuningsih, Tri. 2020. Pembelajaran Berkarya Seni Lukis Dengan Pendekatan Emosi Menggunakan Berbagai Media Bagi Siswa Tunagrahita Kelas 6 SLB Negeri Mandiraja. Jurnal Pendidikan Seni, 9 (2)